

## Pendampingan Penyusunan Struktur Organisasi Poskestren di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta

<sup>1\*</sup>M Mutalazimah, <sup>1</sup>Dyah Intan Puspitasari, <sup>1</sup>Siti Zulaekah, <sup>2</sup>Arif Pristianto, <sup>3</sup>Okti Sri Purwanti, <sup>4</sup>Setia Asyanti, <sup>5</sup>Muhammad Da'i, <sup>6</sup>Toto Suharto, Faqihuddin<sup>7</sup>, Vani Anindya<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Fisioterapi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>5</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>6</sup>Puskesmas Prambanan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

<sup>7</sup>Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

\*Penulis korespondensi, email: mutalazimah@ums.ac.id

### Abstrak

Perubahan bentuk fasilitas pelayanan kesehatan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (PPM MBS) Yogyakarta dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menjadi Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) berlaku sejak tanggal 17 September 2022. Perubahan tersebut menyesuaikan dengan Permenkes RI Nomor 1 Tahun 2013 mengenai Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Poskestren, yang membawa berbagai konsekuensi, diantaranya adalah perubahan struktur organisasi dan tata kelolanya. Kegiatan PkM ini bertujuan melakukan pendampingan kepada pengelola Poskestren PPM MBS Yogyakarta dalam menyesuaikan dan merevitalisasi struktur organisasi yang bermula dari UKS menjadi Poskestren sesuai Permenkes RI. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui workshop dan diskusi di PPM MBS Yogyakarta pada tanggal 4 dan 10 Desember 2022 yang diikuti oleh direktur dan wakil direktur, kepala sekolah SMP dan SMA, serta Badan Pembina Harian (BPH). Adapun materi workshop mengenai peran manajemen bagi optimalisasi mutu pelayanan kesehatan di pesantren; SOTK Poskestren sebagai dasar pengembangan pengelolaan fasilitas pelayanan kesehatan; SOTK UKS PPM MBS Yogyakarta (*existing condition*) sebelum menjadi Poskestren; mekanisme penyusunan SOTK dan deskripsi tugas pengelola Poskestren PPM MBS Yogyakarta. Selanjutnya workshop ditindaklanjuti dengan pendampingan dalam mengidentifikasi jabatan sesuai kebutuhan poskestren, penyusunan struktur organisasi, penyusunan kualifikasi dan deskripsi tugas pejabat pada setiap bagian jabatan dari struktur organisasi yang telah terbentuk. Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah tersusunnya SOTK Poskestren yang dilengkapi dengan kualifikasi dan deskripsi tugas setiap jabatan, yang terdokumentasi dalam bentuk booklet sebagai panduan implementasi SOTK di Poskestren PPM MBS Yogyakarta. Dengan penyesuaian SOTK Poskestren, diharapkan pengelolaan dan pelayanan kesehatan pada para santri PPM MBS Yogyakarta menjadi semakin lebih baik.

**Kata Kunci** : struktur organisasi, deskripsi tugas, poskestren

### Abstract

The change in the form of health service facilities at the Modern Islamic Boarding School/Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (PPM MBS) Yogyakarta from Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) to Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) took effect on 17 September 2022. This change is in accordance with the Republic of Indonesia Minister of Health Regulation Number 1 of 2013 concerning Guidelines The Implementation and Development of

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>

Article History :

Submitted 12 Juli 2023, Accepted 26 April 2024, Published 30 April 2024

Poskestren, including changes to the organizational structure and governance. This community service activity aims to provide assistance to the manager of the Poskestren in adapting and revitalizing the organizational structure from UKS to Poskestren. Mentoring activities were carried out through workshops and discussions at PPM MBS Yogyakarta on 4 and 10 December 2022, which were attended by directors and deputy directors, junior and senior high school principals, as well as the Daily Coaching Board/Badan Pembina Harian (BPH). The subject of workshop regarding the role of management in optimizing the quality of health services; the organizational structure and governance of Poskestren; the organizational structure and governance of UKS at PPM MBS Yogyakarta (existing condition); mechanism for preparing the the organizational structure and job description. An indicator of the efectivity of this program is the preparation of the the organizational structure and governance of Poskestren with qualifications and job descriptions, which is documented in the form of a booklet as a guide to implementing the the organizational structure and governance at the Poskestren. With the adjustments to the Poskestren, it is hoped that health management and services for PPM MBS Yogyakarta students will become even better.

**Keywords :** organizational structure, job description, poskestren

### PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Pada Undang-undang tersebut dinyatakan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan melalui sekolah formal dan informal atau melalui lembaga pendidikan lain [1]. Di era pandemi COVID-19 Kemenkes RI (2020) mengatur mengenai pelayanan kesehatan pada anak sekolah dan remaja, termasuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang ramah bagi anak dan remaja [2]. Berkaitan dengan implementasi penyelenggaraan pelayanan kesehatan di lembaga pendidikan, Kemenkes RI mengatur bahwa pelayanan kesehatan di sekolah disebut Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sementara itu pelayanan kesehatan di dalam pesantren disebut dengan poskestren, yakni berdasarkan Permenkes Nomor 1 Tahun 2013 mengenai Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren).

Poskestren adalah bagian dari Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang harus diberdayakan dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan sederhana baik pada aspek promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif [3,4]. Terkait UKBM, berdasarkan Permenkes Nomor 1 Tahun 2013 disebutkan bahwa istilah UKS di lingkungan pondok pesantren disebut dengan Poskestren. Kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan Poskestren, lebih diutamakan dalam hal pelayanan promotif (peningkatan kesehatan) dan preventif (pencegahan), tanpa mengabaikan aspek kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan), yang dilandasi semangat gotong royong

dengan pembinaan oleh Puskesmas setempat. Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan keagamaan yang tumbuh dan berkembang dari, oleh, dan untuk masyarakat yang berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia, diharapkan para santri dan para pemimpin serta pengelola pondok pesantren tidak saja mahir dalam aspek pembangunan moral dan spiritual dengan intelektual yang bernuansa agamis, namun dapat pula menjadi penggerak atau motor, motivator dan inovator dalam pembangunan kesehatan, serta menjadi teladan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat bagi masyarakat sekitar [5].

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (PPM MBS) Yogyakarta sampai saat ini memiliki jumlah total santri kurang lebih 2500 santri, dengan total pengelola dan guru karyawan sebanyak 500 orang, sehingga jumlah total warga pesantren sebesar 3000 orang. Berdasarkan aturan Kemenkes RI, maka pelayanan kesehatan di PPM MBS Yogyakarta direvitalisasi dari nomenklatur UKS menjadi poskestren [6]. Dalam rangka penyesuaian bentuk pelayanan kesehatan di PPM MBS Yogyakarta dari UKS menjadi poskestren, maka perlu dilakukan penyusunan struktur organisasi dan tata kelola (SOTK), sehingga mengikuti aturan yang dinyatakan dalam Permenkes Nomor 1 Tahun 2013 mengenai bentuk minimal struktur organisasi. Struktur organisasi UKS sebelum direvitalisasi menjadi poskestren di PPM MBS Yogyakarta terdiri dari Ketua, Wakil Ketua dan Pelaksana Pelayanan UKS. Dalam Permenkes RI Nomor 1 Tahun 2013 disebutkan struktur organisasi poskestren setidaknya terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan beberapa bidang penunjang sesuai kondisi dan kebutuhan pesantren.

Menyimak jumlah warga pesantren di PPM MBS Yogyakarta sejumlah 3000 orang, maka struktur organisasi perlu dikembangkan khususnya karena adanya pemisahan gedung poskestren putra dan putri, selain itu perlu dipertimbangkan jumlah bidang penunjang yang disesuaikan dengan kompleksitas kasus penyakit yang harus dilayani dan kebutuhan pengelolaan lainnya. Hal lain yang perlu ditambahkan adalah adanya relasi dengan mitra poskestren, karena poskestren tidak terlepas dari koordinasi dengan Tim Pembina UKS Kecamatan, seperti puskesmas, kecamatan, korwil pendidikan, KUA, perguruan tinggi dan berbagai lembaga eksternal lainnya. Bentuk pengembangan struktur organisasi dalam poskestren, juga dapat dilakukan dengan melengkapi struktur tersebut dengan kualifikasi pejabat dan deskripsi tugas dari setiap jabatan yang ada dalam struktur organisasi poskestren tersebut.

Berdasarkan serangkaian uraian yang telah tersebut, mengenai aturan bentuk struktur organisasi yang khusus pada poskestren, maka perlu dilakukan penyesuaian dan pengembangan

struktur organisasi menurut Permenkes RI Nomor 1 Tahun 2013 yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan poskestren. Dengan penyesuaian struktur organisasi yang dilengkapi dengan kualifikasi pejabat dan deskripsi tugas dari setiap jabatan yang ada dalam struktur organisasi Poskestren PPM MBS Yogyakarta ini, diharapkan pengelolaan dan pelayanan kesehatan pada santri menjadi lebih optimal sesuai dengan standar yang diatur Kemenkes RI untuk meningkatkan derajat kesehatan warga pesantren.

### **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan workshop dan diskusi di PPM MBS Yogyakarta pada tanggal 4 dan 10 Desember 2022, yang diikuti oleh direktur dan wakil direktur pondok pesantren, kepala sekolah SMP dan SMA MBS Yogyakarta, serta Badan Pembina Harian (BPH) PPM MBS Yogyakarta. Adapun langkah-langkah kegiatan meliputi: 1) Persiapan: a. Melakukan koordinasi tim pelaksana PkM; b. Menyiapkan bahan dan peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan PkM; d. Menyiapkan kebutuhan operasional lain, seperti transportasi dan media komunikasi cepat; e. Melakukan koordinasi dengan pemangku kepentingan MBS Prambanan. 2) Pelaksanaan: Melaksanakan workshop penyusunan SOTK, dilanjutkan pendampingan penyusunan kualifikasi jabatan dan uraian deskripsi tugas setiap jabatan dalam struktur dengan total kegiatan sebanyak 12 kali pertemuan. 3) Monitoring dan Evaluasi: Monitoring dan evaluasi, dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan PkM meliputi evaluasi input (perijinan, sumber daya, alat dan bahan, materi, media, lokasi), dikatakan berhasil bila semuanya terselenggara dengan baik tanpa kendala berarti; evaluasi proses (pelaksanaan kegiatan workshop dan pendampingan), dikategorikan berhasil bila pelaksanaan workshop berjalan lancar, kehadiran peserta minimal 80% dari seluruh yang ditargetkan dari pengelola PPM MBS, materi tersampaikan dengan lengkap oleh setiap narasumber yang telah ditetapkan; dan antusiasme peserta dalam diskusi/Tanya jawab yang baik; evaluasi output (luaran kegiatan workshop dan pendampingan), dikategorikan berhasil bila telah tersusun SOTK di PPM MBS yang sesuai aturan Permenkes RI, tersusunnya kualifikasi jabatan dan deskripsi tugas, serta tersusunnya booklet SOTK Poskestren PPM MBS Yogyakarta.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berkaitan tema workshop adalah penyusunan struktur organisasi dan tata kelola (SOTK) dan deskripsi tugas Poskestren PPM MBS Yogyakarta, evaluasi input pada kegiatan workshop berhasil dengan baik, karena dari proses perijinan, pengalokasian sumber daya, materi, media, lokasi, alat dan bahan semua berjalan lancar tanpa kendala yang berarti. Evaluasi proses juga berhasil dengan baik

## Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

karena kegiatan ini diikuti oleh 17 orang peserta (100%) yang merupakan para jajaran manajemen yang mempunyai kewenangan dalam pengambilan keputusan dalam hal ini adalah 6 orang peserta dari Badan Pembina Harian (BPH) PPM MBS Yogyakarta yakni Ketua, Sekretaris, Bendahara dan anggota, serta 11 orang peserta dari unsur pimpinan PPM MBS Yogyakarta (Direktur Utama, Wakil Direktur 1 Bidang Pendidikan, Wakil Direktur 2 Bidang Kema'hadan, Wakil Direktur 3 Bidang Pengembangan SDM, Wakil Direktur 4 Bidang Kerumahtanggaan, Sekretaris Umum, Bendahara Umum, Kepala Bidang Kesehatan, Pelaksana UKS, Kepala Sekolah SMP dan Kepala Sekolah SMA).

Karakteristik peserta dari BPH dan jajaran pimpinan ini bertujuan meningkatkan pemahaman mengenai konsep nomenklatur Poskestren sebagai nama pelayanan kesehatan, dalam lingkungan pondok pesantren. Selain itu jajaran pimpinan ini merupakan pelaksana tugas manajerial yang akan menjadi pengelola Poskestren, sehingga sangat penting untuk memahami persyaratan pembentukan, pengelolaan, pelayanan dan mekanisme penyusunan SOTK dan deskripsi tugas Poskestren. Suasana pemaparan materi dan diskusi tersaji pada Gambar 1 dan Gambar 2.



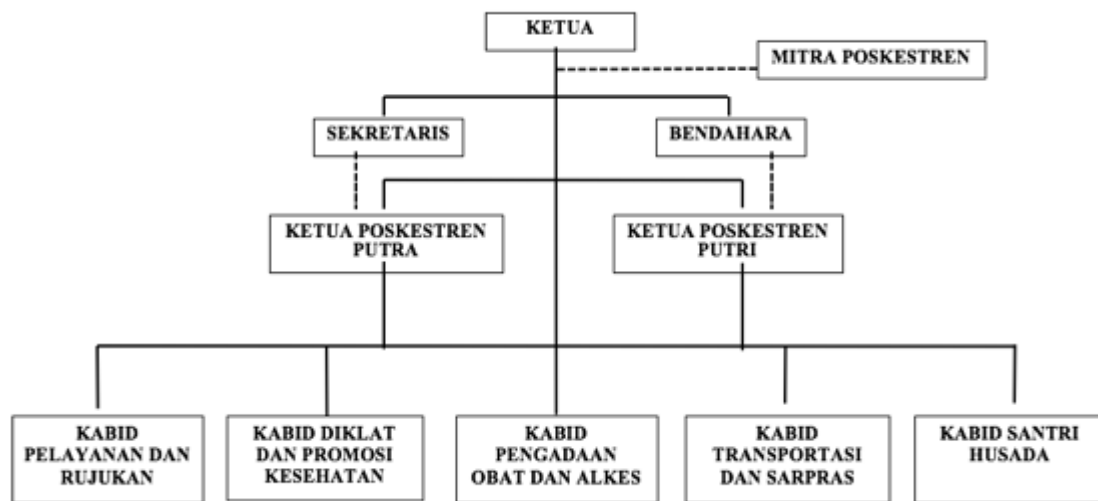
Gambar 1. Workshop SOTK



Gambar 2. Diskusi SOTK Poskestren

Sesuai dengan rencana, evaluasi proses meliputi evaluasi terhadap materi yang diberikan meliputi peran manajemen dalam optimalisasi mutu pelayanan kesehatan, SOTK Poskestren sebagai dasar pengembangan pengelolaan fasilitas pelayanan kesehatan, dan mekanisme penyusunan SOTK dan deskripsi tugas Poskestren PPM MBS Yogyakarta. Secara lebih terinci, materi yang disampaikan oleh narasumber sesuai dengan topiknya masing-masing, yakni peran manajemen dalam optimalisasi mutu pelayanan kesehatan, SOTK Poskestren sebagai dasar pengembangan pengelolaan fasilitas pelayanan kesehatan, mekanisme penyusunan SOTK dan deskripsi tugas Poskestren PPM MBS Yogyakarta. Struktur organisasi dalam poskestren telah diatur dalam Permenkes Nomor 1 Tahun 2013 terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara dan ketua bidang pelayanan sesuai kebutuhan dan kondisi pesantren.

Berdasarkan diskusi, diperoleh hasil bahwa di Poskestren PPM MBS Yogyakarta menambahkan struktur ketua poskestren sebelum masuk ke struktur kepala bidang. Didasarkan pada pemisahan Poskestren untuk santri putra dan putri, maka ketua poskestren juga dipisahkan menjadi ketua poskestren putra dan ketua poskestren putri. Hasil identifikasi kebutuhan dan kondisi Poskestren PPM MBS Yogyakarta memutuskan 5 jabatan setaraf kepala bidang (Kabid), yakni Kabid Pelayanan dan Rujukan, Kabid Diklat dan Promosi Kesehatan, Kabid Pengadaan Obat dan Alat Kesehatan, Kabid Transportasi dan Sarana Prasarana dan Kabid Santri Husada. Pada struktur organisasi Poskestren PPM MBS Yogyakarta juga dimasukkan unsur mitra, untuk memberi ruang kerjasama yang baik dengan berbagai pihak dalam proses pengembangan organisasi. Hasil rancangan SOTK Poskestren PPM MBS Yogyakarta (yang merupakan bagian dari indikator keberhasilan dari evaluasi output) terlihat pada Gambar 3.



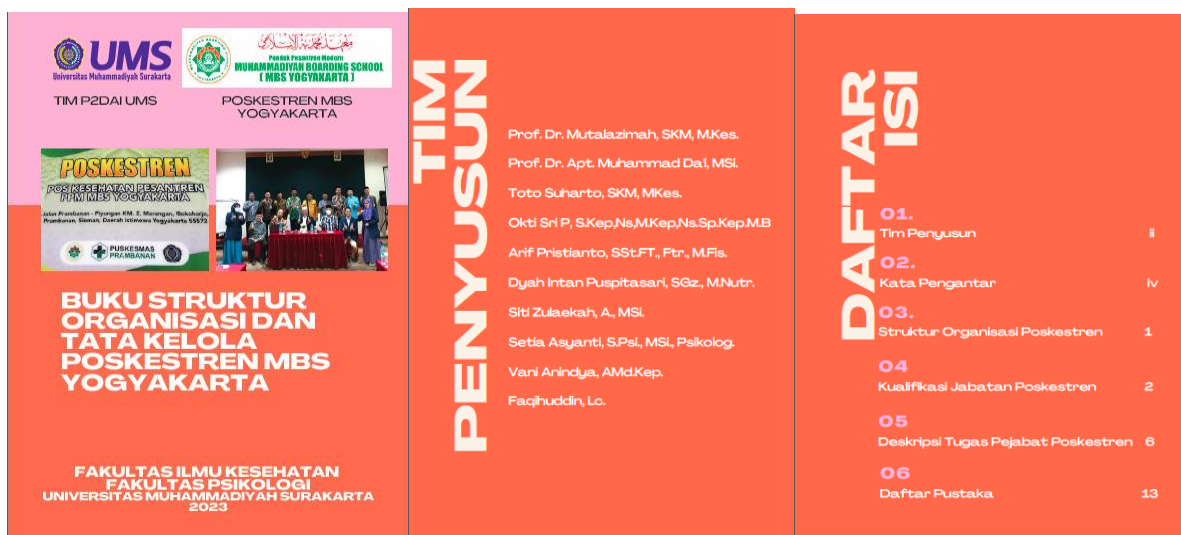
Gambar 3. Rancangan Struktur Organisasi Poskestren PPM MBS Yogyakarta

Struktur organisasi diperlukan sebagai bentuk pelaksanaan fungsi manajemen pada sebuah organisasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, termasuk organisasi yang memberikan pelayanan kesehatan [7]. Selain struktur organisasi, kegiatan PkM ini juga mendampingi menyusun kualifikasi jabatan pada setiap jabatan dalam struktur. Kualifikasi jabatan merupakan prasyarat yang ditetapkan pada seseorang calon pejabat yang akan menduduki sebuah jabatan. Berdasarkan buku analisis jabatan yang diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Parepare [8], sebuah tugas pekerjaan memerlukan spesifikasi pendidikan, pengalaman dan keterampilan tertentu, selain itu juga memerlukan wawasan, pengetahuan, sikap dan karakter yang harus sesuai dengan jenis pekerjaannya.

## Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Kualifikasi jabatan bertujuan untuk meningkatkan pencapaian tujuan sebuah organisasi karena bila pekerjaan dilakukan oleh seseorang yang memenuhi kualifikasi tertentu sesuai jenis tugasnya, maka pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Setelah struktur organisasi baru tersusun, hal yang juga perlu diperhatikan adalah uraian jabatan atau deskripsi kerja. Deskripsi kerja merupakan uraian mengenai tugas-tugas utama, kewajiban-kewajiban, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai jenis pekerjaan atau jabatannya [9]. Pelaksanaan tugas sesuai dengan deskripsi kerja akan menjadikan pekerjaan lebih profesional sesuai bidangnya masing-masing, sehingga tugas-tugas dan tujuan organisasi tercapai dengan optimal.

Indikator keberhasilan sebagai hasil evaluasi output kegiatan, yakni tersusunnya seluruh hasil kegiatan workshop dan pendampingan, dan didokumentasikan dalam booklet SOTK Poskestren PPM MBS Yogyakarta, yang berisi struktur organisasi poskestren, kualifikasi jabatan pada setiap struktur organisasi dan deskripsi tugas setiap jabatan pada struktur organisasi. Gambaran booklet SOTK Poskestren PPM MBS Yogyakarta tersaji pada Gambar 4.



Gambar 4. Booklet SOTK Poskestren MBS Yogyakarta

## SIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, berupa pendampingan penyesuaian struktur organisasi dari UKS menjadi Poskestren ini, adalah telah tersusunnya SOTK dengan tambahan jabatan yang melampaui standar yang ditetapkan Kemenkes RI, melalui Permenkes Nomor 1 Tahun 2013. Struktur organisasi Poskestren di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (PPM MBS) Yogyakarta, telah dikembangkan dengan

menambahkan ketua poskestren putra dan putri, 5 kepala bidang yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi poskestren, juga adanya mitra poskestren yang meningkatkan peluang kerjasama dengan berbagai institusi, baik pemerintah maupun swasta, termasuk perguruan tinggi dan dunia industri terkait kesehatan. Pengembangan struktur organisasi menjadi 5 kepala bidang dan dikhususkannya ketua poskestren putra dan putri, serta adanya struktur mitra pada Poskestren PPM MBS Yogyakarta ini, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan poskestren. Kegiatan ini juga telah selesai menyusun kualifikasi jabatan dan deskripsi kerja pada setiap jabatan, yang ada dalam struktur organisasi. Dengan terlaksananya kegiatan PkM ini, diharapkan setiap struktur dalam poskestren dapat menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik, sehingga kualitas pelayanan kesehatan pada santri, dan warga pesantren lainnya menjadi meningkat secara optimal.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dan apresiasi kami haturkan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan (LPMPP) Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang telah mendanai kegiatan ini. Terimakasih juga kami sampaikan kepada seluruh jajaran manajemen PPM MBS Yogyakarta sebagai mitra kegiatan.

### REFERENSI

- [1] Sekretariat Negara RI. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Biro Peraturan Perundang-undangan, Bidang Politik dan Kesejahteraan Rakyat. Jakarta. 2009.
- [2] Kemenkes RI. Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja di Masa Pandemi Bagi Tenaga Kesehatan dan Puskesmas. Direktorat Kesehatan Keluarga Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Jakarta. 2020.
- [3] Kemenkes RI. Buku Saku Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Bagi Kader. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta. 2019.
- [4] Mutalazimah, M., Isnaeni, F.N., Mardiyati, N.L., Pujiani, K.N., Pratiwi, S.B. Edukasi Pencegahan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) Berbasis Media Pembelajaran Flipchart. Jurnal WARTA LPM. Vol. 24, No. 4, Oktober 2021.
- [5] Permenkes RI Nomor 1 Tahun 2013, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren*. Jakarta: Kementerian Kesehatan, 2013.
- [6] Mutalazimah, M., Puspitasari, D.I., Pristianto, A., Asyanti, S., Purwanti, O.S., Zulaekah, S., Da'i, M., Suharto, S. Revitalization of Poskestren Governaceat MuhammadiyahIslamic Boarding School (MBS) Yogyakarta Post COVID-19 Pandemic. Prosiding Webinar Abdimas. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 7 Oktober 2022.
- [7] Mutalazimah, *Manajemen Program Gizi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2019.
- [8] Universitas Muhammadiyah Parepare. Dokumen Analisa Jabatan. [lpmu.umpar.ac.id](http://lpmu.umpar.ac.id). 2013.
- [9] Suryani, IM., Sulistyoningrum, CD., Murwaningsih, T. Analisis Penerapan *Job Description* Pegawai (Studi Kasus Di Pengadilan Negeri Surakarta Kelas Ia Khusus). Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran Volume 2, No 5, November 2018.